

Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri dalam Memutuskan Childfree di Kota Surabaya

Oleh:

Arthama Gusti Putra Perdana,

Kukuh Sinduwiatmo

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

01

Childfree keputusan individu/pasangan untuk tidak memiliki anak, baik biologis maupun adopsi.

03

Munculnya tren ini dipengaruhi pekerjaan yang menyita waktu, akses informasi, faktor ekonomi, psikologis, dan personal.

02

Masih dianggap tabu & kontroversial di Indonesia karena nilai budaya & agama menjunjung keluarga dan keturunan.

04

Penelitian fokus pada komunikasi interpersonal pasangan di Surabaya yang memilih *childfree*.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana pola komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri yang memutuskan untuk childfree di Kota Surabaya?

Metode



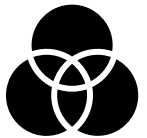
Pendekatan : kualitatif deskriptif.



Lokasi : Surabaya



Subjek : 5 pasangan suami istri childfree dengan latar belakang beragam



Teknik : Observasi, Wawancara langsung, Via media (Google Form, WhatsApp), dan dokumentasi



Data Sekunder : Jurnal, buku, internet terkait fenomena childfree

Hasil



Komunikasi interpersonal bersifat diadik, intim dan mendalam



Tantangannya, misalnya pendakan keluarga, stigma sosial, perbedaan pendapat pasangan.



Alasan childfree: kebebasan pribadi, kesiapan finansial, kesehatan mental/fisik, fokus karir, menghindari tekanan sosial.

Pembahasan

- 01 : Membangun Empati, misalnya memahami perasaan & kepentingan pasangan sebelum keputusan diambil.
- 02 : Keterbukaan & Transparansi, misalnya berdiskusi secara jujur, membahas dampak jangka panjang, keuntungan & tantangan.
- 03 : Menghargai Keputusan, misalnya saling menghormati pilihan meski ada penolakan awal.

Temuan Penting Penelitian

01

Keputusan childfree membutuhkan komunikasi intens & kesetaraan peran.

02

Empati & keterbukaan menjadi faktor utama keberhasilan komunikasi pasangan.

03

Meskipun menghadapi tekanan sosial, pasangan tetap teguh pada keputusan bersama.

Manfaat Penelitian

Memberikan pemahaman tentang dinamika komunikasi pasangan childfree.

Mengurangi stigma & meningkatkan penghargaan terhadap pilihan hidup berbeda.

Memberi wawasan bagi pasangan dalam membangun hubungan yang kuat & saling mendukung.

Referensi

- [1] F. Fitriyani, T. Ashfia, and A Rismawati, "Fenomena Childfree Sebagai Prinsip Hidup Wanita Karir Permodalan Nasional Madani Jakarta," *Ushoh J. Huk Kel. Islam* vol. 7, no. 2, pp. 1–13, 2023, doi: 10.19109/ujhki.v7i2.18879.
- [2] A W Siswanto and N Nurhasanah, "Analisis Fenomena Childfree di Indonesia," *Bandung Conf. Ser. Islam Fam Law*, vol. 2, no. 2, pp. 64–70, 2022, doi: 10.29313/bcsifl.v2i2.2684.
- [3] C. Anggraini, D H Ritonga, L Kristina, M Syam, and W Kustiawan, "Komunikasi interpersonal," *J. Multi Disiplin Dehasen*, vol. 1, no. 3, 2022.
- [4] M Z Sunarto and L Imamah, "Fenomena childfree dalam perkawinan," *J. Darussalam J. Pendidikan, Komun. dan Pemikir. Huk Islam* vol. 14, no. 2, 2023.
- [5] D Asmaret, "Dampak Child Free Terhadap Ketahanan Keluarga Di Indonesia," *Adhki J. Islam Fam Law*, vol. 5, no. 1, pp. 73–89, 2023, doi: 10.37876/adhki.v5i1.108.
- [6] M I. R Hlmy, "Persepsi Mahasiswa Tentang Childfree (Pasangan Suami Istri Tanpa Anak): Penelitian Pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati," UNSunan Gunung Djati Bandung, 2023.

